

**STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN IQRO' DAN KITABI DI MAJELIS TA'LIM SYIFAUN BIL QUR'AN
DRIYOREJO GRESIK**

Heri Rifhan Halili¹; A Rafiq Zainul Mun'im²
STAI Muhammadiyah Probolinggo
Analisis Kebijakan Ahli Muda Kementerian Agama RI
Email: heririfhan@yahoo.com; arafiqzm@gmail.com

Abstract

The ability to read the Qur'an properly and correctly will only be able to be mastered by someone through the learning process, including through the means of existing learning models. From the many models of learning to read the Koran that exist in Indonesia today, different effectiveness was found after being applied in the process of learning to read the Koran to students. This is because each learning model has its own space and advantages. In addition, the effectiveness of the application of a Qur'anic learning model is also influenced by the different abilities and learning needs of students. This study examines the comparison of the application of two Qur'anic learning models, namely Iqro 'and Kitabi. The research method used is a quasi-experimental design, by forming two groups to be compared. The first group is called the control group, the second is called the experimental group. The results of the study show that the Kitabi learning model is more effective than the Iqro 'learning model when applied in learning to read the Qur'an at the Syifaun Bil Qur'an Ta'lim Council Driyorejo Gresik

Keywords: Learning to Read the Qur'an, Iqro', Kitabi

Abstrak

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baru akan bisa dikuasai oleh seseorang dengan melalui proses belajar, di antaranya dengan melalui sarana model pembelajaran yang ada. Dari banyaknya model pembelajaran membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia saat ini, didapati efektivitas yang berbeda-beda setelah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an kepada siswa. Hal ini karena setiap model pembelajaran memiliki kekuarangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu efektivitas penerapan suatu model pembelajaran al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan penerapan dua model pembelajaran al-Qur'an yaitu Iqro' dan Kitabi. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi experimental design, dengan

membentuk dua kelompok yang akan diperbandingkan. Kelompok pertama disebut kelompok kontrol, yang kedua disebut kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kitabi lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Iqro' saat diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca al-Qur'an, Iqro', Kitabi

PENDAHULUAN

Belajar membaca adalah salah satu tahapan paling mendasar dari suatu pembelajaran al-Qur'an secara umum. Pengetahuan dasar terkait bacaan al-Qur'a'n sehingga seseorang mampu membacanya dengan benar tidaklah bisa diperoleh secara otomatis, namun membutuhkan proses belajar. Belajar membaca al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan seperti salah pelafalan huruf, salah membaca harokat, dan salah pada panjang dan pendek sehingga bisa merubah makna dari ayat yang dibaca, merupakan kewajiban fardhu 'ain bagi seorang muslim (al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, 1983; Rouf, 2018; Halili 2021). Nabi Muhammad SAW. sendiri juga langsung dituntun dan diajari oleh Malaikat Jibril AS. dalam tata cara bacaan al-Qur'an saat menerima wahyu di gua hira untuk pertama kalinya, dan selanjutnya Rasulullah SAW. juga mengajarkannya kepada sahabat-sahabat beliau (Shihab, 2001; Aliasyar, 2016).

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ini baru akan bisa dikuasai oleh seseorang dengan melalui proses ia belajar, yang memerlukan tenaga, waktu, dan mungkin juga biaya, karena tidak ada orang yang bisa dengan sendirinya membaca al-Qur'an tanpa belajar (Hidayatullah, 1994; Aminah et al., 2018). Di antara upaya ketika seseorang akan mempelajari al-Qur'an lebih jauh, adalah melalui sarana model pembelajaran yang ada, meliputi bahan ajar dan metode yang digunakan. Terdapat banyak model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an saat ini di Indonesia, antara lain model pembelajaran Qiro'ati, model pembelajaran Iqro', model pembelajaran Umami, model pembelajaran Tilawati, model pembelajaran Wafa, model pembelajaran al-Barqy, model pembelajaran Yanbu'a, model pembelajaran Jibril, dan model pembelajaran Kitabi (Humam, 2000; Rochanah, 2019; Halili 2021).

Dari banyaknya model pembelajaran membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia, setelah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an kepada siswa, maka didapati efektivitas yang berbeda-beda. Hal ini karena setiap model pembelajaran memiliki kekeruan dan kelebihannya masing-masing. Selain itu efektivitas penerapan suatu model pembelajaran al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda di setiap lembaga pembelajaran al-Qur'an yang ada. Karena itu menjadi penting bagi seorang guru atau penyelenggara pendidikan al-Qur'an

untuk memilih mana model pembelajaran al-Qur'an yang paling efektif dan sesuai untuk diterapkan di lingkungan belajar al-Qur'an mereka.

Penelitian ini akan mengkaji tentang perbandingan penerapan dua model pembelajaran al-Qur'an, yaitu Iqro' dan Kitabi. Iqro' adalah suatu model pembelajaran membaca al-Qur'an yang disusun Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) yang diketuai KH. As'ad Humam pada tahun 1989. Sedangkan model pembelajaran al-Qur'an Kitabi disusun dari hasil salah satu karya disertasi S3 Pendidikan Agama Islam yang melibatkan tim dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2021. (Humam, 2000; Ihsan Siregar, 2018; Zulfitria & Zainal Arif, 2019; Halili 2021). Dalam penelitian ini juga akan diukur tingkat efektivitas Model pembelajaran al-Qur'an Iqro' dan Kitabi dalam penerapannya pada pembelajaran membaca al-Qur'an usia dewasa di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi experimental design, dengan membentuk dua kelompok yang akan diperbandingkan. Kelompok pertama disebut kelompok kontrol, yang kedua disebut kelompok eksperimen. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest yang sama untuk memastikan input yang sama sebelum dimulai pembelajaran. selanjutnya akan dilakukan pembelajaran pada periode waktu tertentu dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran al-Qur'an Iqro', sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran al-Qur'an Kitabi. Setelah pembelajaran akan dilakukan posttest yang sama, untuk mengukur efektivitas output atau hasil pembelajaran dari kedua kelompok tersebut (Sugiyono, 2007). Hasil posttest akan menunjukkan mana dari kedua model pembelajaran tersebut yang lebih efektif. Obyek penelitian ini adalah tentang pembelajaran membaca al-Qur'an, dan subyek penelitiannya adalah peserta atau jama'ah Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Majelis Ta'lim Sifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik. Obeservasi meliputi profil Majelis Ta'lim dan model pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang diprogramkan. Hal-hal yang ditemukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik

Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an adalah Majelis Ta'lim yang ada di lingkungan RS. Randegansari Husada Driyorejo Gresik. Majelis Ta'lim ini mengadakan pembelajaran membaca al-Qur'an yang melibatkan para tenaga medis

dan seluruh karyawan RS. Randegansari Husada. Dasar pemikiran diadakannya pembinaan membaca al-Qur'an untuk keluarga besar RS. Randegansari Husada, yang meliputi Dokter, Perawat, dan Karyawan, menurut penjelasan Direktur RS. Randegansari Husada Gresik dr. Titik Maimanah, M.Kes., adalah:

Untuk memupuk semangat keagamaan di lingkungan rumah sakit yang akan berdampak pada integritas karyawan dan semangat pelayanan bermutu yang diberikan kepada pasien dan masyarakat. Kitab al-Qur'an sebagai syifa' atau obat lahir dan batin juga diharapkan akan memberikan ketenangan dan kesembuhan atas izin Allah bagi pasien di RS. Randegansari Husada Gresik. Program pembinaan membaca al-Qur'an di RS. Randegansari Husada Gresik ini juga sesuai dengan visi dan misi RS. Randegansari Husada Gresik, karena itu pembinaan al-Qur'an dilakukan secara rutin sepekan dua sekali. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini kemudian diberi nama Syifaun Bil Qur'an yang artinya menyembuhkan dengan al-Qur'an, kegiatan belajar diadakan di hari Selasa dan Jum'at dalam setiap pekannya, pada jam 13.00-17.00 WIB.

2. Model Pembelajaran al-Qur'an yang Digunakan di Majelis Ta'lim Syifa'un Bil Qur'an Driyorejo Gresik

Model pembelajaran yang digunakan di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik ini adalah Iqro'. Penerapannya secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Iqro' yaitu dengan mengajarkan membaca huruf-huruf *hijaiyyah* dari permulaan huruf Alif (ا) sampai dengan Ya' (ي) tanpa dilagukan dan tanpa diuraikan atau dieja, dan membacanya menggunakan aturan kaidah bacaan yang benar (Humam, 2000; Ihsan Siregar, 2018; Zulfitria & Zainal Arif, 2019). Adapun dalam tahapan pembelajarannya, dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran Iqro' yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Dalam proses pembelajaran Iqro' di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an ini, kegiatan belajar dilakukan dua kali pertemuan dalam sepekan di hari Selasa dan Jum'at dari pukul 13.00-17.00 WIB. Dibentuk kelompok-kelompok belajar, dengan alokasi waktu setiap kelompok belajar setiap pertemuannya adalah 90 menit. Pembagian waktu untuk pembukaan 5 menit yang diisi dengan salam pembuka yang dilanjutkan dengan do'a bersama; berikutnya sistem belajar klasikal I dengan lama 10 menit yang diisi dengan mengulang pelajaran lama; kemudian dilanjutkan dengan belajar privat selama 60 menit yang diisi dengan masing-masing membaca buku Iqro' secara bergantian; berikutnya sistem belajar klasikal II dengan durasi 10 menit yang diisi dengan review merangkum pembelajaran yang sudah diberikan; dan terakhir adalah penutup 5 menit yang diisi do'a dan salam penutup.

Kendala yang ada pada pembelajaran al-Qur'an dengan model Iqro' di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an ini pertama adalah keaktifan dari peserta belajar usia dewasa yang terkadang masuk terkadang tidak, disebabkan kesibukan dan tugas pekerjaan yang ada. Selain itu pembelajaran pada Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an di lingkungan RS. Randegansari Husada Gresik juga tidak bisa betul-betul diselenggarakan dalam bentuk klasikal melainkan lebih banyak dengan sistem

individual, karena yang mengikuti pembelajaran di jam awal pembukaan biasanya cukup banyak, namun di tengah-tengah pembelajaran harus dengan pola bergantian, tiga orang-tiga orang, dikarenakan menyesuaikan dengan jam tugas mereka dalam melayani pasien yang ada.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan juga eksperimen pembelajaran dengan model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi yang akan diterapkan dalam suatu kelompok khusus yang disebut dengan kelompok eksperimen. Model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi adalah suatu model pembelajaran yang disusun dari hasil karya salah satu disertasi oleh tim dari program S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2021. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk usia dewasa dengan menerapkan prinsip andragogi. Pada latihan membacanya juga dimasukkan peta konsep dan kosakata Indonesia seperti Arab melayu untuk memudahkan belajar al-Qur'an.

Model pembelajaran Kitabi juga diajarkan dalam waktu 90 menit setiap pertemuannya, dengan tahapan pembelajaran yang disingkat dalam sintaks MUDAHKAN dengan uraian: pembukaan 15 menit yang diisi dengan salam pembuka yang dilanjutkan dengan do'a bersama, dan motivasi serta mengulang sekilas pelajaran lama dan menjelaskan singkat materi pelajaran baru; berikutnya sistem belajar klasikal dengan lama 10 menit; kemudian dilanjutkan dengan belajar system gabungan klasikal individual selama 60 menit yang diisi dengan masing-masing membaca buku Kitabi secara bergantian dan diselingi dengan membaca berdama; dan terakhir adalah penutup 5 menit yang diisi do'a, mengkonsepkan, dan mengarahkan, serta salam dan penutup.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran al-Qur'an pada kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di Majelis Ta'lim Syifa'un Bil Qur'an Driyorejo Gresik

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik ini adalah menentukan terlebih dahulu peserta didik yang akan dikelompokkan menjadi kelompok kontrol dan yang akan dikelompokkan menjadi kelompok eksperimen. Karena syarat input atau kemampuan peserta belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus memiliki kemampuan yang sama, maka untuk melakukan penentuan dalam hal ini adalah dilakukan dengan cara *placement test* atau tes penempatan terlebih dahulu (Sugiyono, 2007). *Placement test* ini akan menentukan siapa saja peserta didik yang akan masuk pada pembelajaran jilid 1, 2, dan 3, dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Bagi peserta majelis Ta'lim yang belum mengenal huruf *hijaiyyah*, masih kesulitan atau belum mampu membedakan huruf *hijaiyyah* akan dimasukkan dalam kelompok tingkat atau jilid 1. Bagi peserta yang sudah mampu membaca huruf *hijaiyyah* tapi belum mampu membaca panjang dan pendek dengan benar, akan dimasukkan dalam kelompok tingkat atau jilid 2. Sedangkan bagi peserta yang sudah mampu membaca panjang dan pendek dengan benar, tapi belum bisa membaca sesuai

kaidah-kaidah tajwid seperti bacaan dengung, samar, jelas, dan sebagainya, akan dimasukkan dalam kelompok tingkat atau jilid 3.

Dari *placement test* yang dilakukan pada Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik, didapati 30 peserta yang masuk pada kelompok kemampuan jilid 2 yang kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok yang akan diteliti, yaitu 15 orang pada kelompok kontrol, dan 15 orang pada kelompok eksperimen. Selanjutnya dimulailah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi untuk kelas eksperimen, dan dengan tetap menggunakan model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' untuk kelas kontrol. Dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tiga bulan yaitu April sampai Juni 2022, kemudian dilakukan tes hasil belajar, baik untuk kelas kontrol juga kelas eksperimen.

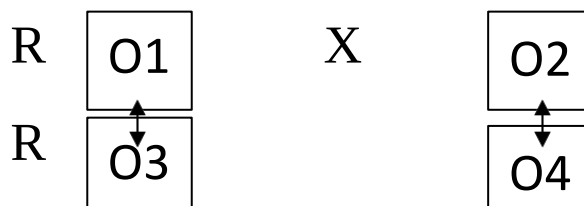
Adapun komponen penilaian tes hasil belajar meliputi 3 hal, yaitu:

Tabel 1. Komponen Penilaian Hasil Belajar

No.	Komponen Penilaian	Metode Tes	Skor Nilai
I.	Kelancaran bacaan (praktek <i>makhraj</i> dan <i>tajwi>d</i>)	Praktek membaca dengan disimak pengajar	1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali
II.	Pemahaman kaidah bacaan (teori <i>makhraj</i> dan <i>tajwi>d</i>)	Tes lisan	1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali
III.	Keaktifan dalam pembelajaran	Pengamatan dan penilaian guru	1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Berdasarkan tes dari capaian hasil belajar kelompok kontrol kelompok eksperimen, didapatkan nilai dari capaian hasil belajar peserta didik, nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel instrumen penilaian untuk dihitung rata-rata keefektifan hasil belajar setiap kelompok dengan menggunakan Rumus Efektivitas

Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen atau *pretest-posttest control group desain* (Sugiyono, 2007).



Gambar 1. Rumus Efektivitas Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari rumusan diatas, bisa diuraikan penjelasan yaitu: tahap awal uji coba pembelajaran ini dilakukan dengan memilih dua kelompok kelas belajar. Satu kelompok akan diberikan pelajaran dengan metode dan buku ajar yang baru, sedangkan kelompok kedua akan diberikan pelajaran dengan tetap menggunakan metode dan buku ajar yang lama. Peserta belajar dalam kelompok pertama yaitu yang diajar menggunakan metode dan buku ajar baru disebut dengan kelompok kelas eksperimen, sedangkan pada kelompok kelas yang diajar dengan tetap memakai metode dan buku ajar yang lama disebut kelompok kelas kontrol. Huruf R menjelaskan bahwa penentuan sampel pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol diambil dengan cara *random* (Sugiyono, 2007).

Selanjutnya, O1 menunjukkan nilai awal yang dimiliki kelompok kelas eksperimen, sedangkan O3 menunjukkan nilai awal yang dimiliki kelompok kelas kontrol. Nilai awal dari dua kelompok kelas ini haruslah seimbang atau sama secara umum. Selanjutnya, kelompok kelas eksperimen akan diberi perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan metode dan buku ajar yang baru, sedangkan pada kelompok kelas kontrol perlakuan atau pembelajaran yang diberikan tetap menggunakan metode dan buku ajar lama. Proses eksperimen ini kemudian dilakukan dalam jangka waktu tertentu misalkan untuk beberapa bulan, selanjutnya akan dilakukan pengujian hasil pencapaian belajar dari dua kelompok tersebut. Berikutnya, O2 adalah nilai capaian belajar dari kelompok kelas eksperimen setelah mereka diberikan pelajaran dengan metode dan buku ajar yang baru, sedangkan O4 berarti nilai capaian belajar dari kelompok kelas kontrol, yang kepada mereka tetap diberikan pembelajaran dengan metode dan buku ajar yang lama. Jika didapatkan nilai O2 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai O4, maka berarti metode dan buku ajar baru tersebut dapat dinyatakan lebih efektif jika dibandingkan dengan metode dan buku ajar yang lama yang digunakan sebelumnya (Sugiyono, 2007).

Berikut hasil pengukuran rata-rata efektivitas model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dan Kitabi di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik yang disajikan dalam bentuk tabel nstrument penilaian:

Tabel 2. Pengukuran Efektivitas Model Pembelajaran Iqro' di MT. Syifaun Bil Qur'an

No. Peserta		Nilai Komponen yang Dites			Jumlah
		I	II	III	
1.		1	1	1	4
2.		2	2	3	7
3.		4	2	3	9
4.		1	2	2	5
5.		3	3	2	8
6.		3	3	3	9
7.		2	2	2	6
8.		2	2	3	7
9.		1	1	3	5
10.		2	2	2	6
11.		2	2	3	7
12.		1	1	2	4
13.		2	2	3	7
14.		2	1	2	5
15.		2	1	1	4
16.		3	2	2	7
17.		2	2	3	7
18.		4	3	3	10
19.		3	2	3	8
20.		4	3	1	8
Jumlah:		46	39	48	133
Rata-rata		57,5%	48,7%	60%	55,4%
Efektivitas:					

Tabel 3. Pengukuran Efektivitas Model Pembelajaran Kitabi di MT. Syifaun Bil Qur'an

No. Peserta	Nilai Komponen		yang Dites	Jumlah	
	I	II		III	
1.	3	4		3	10
2.	4	3		4	11
3.	4	4		3	11
4.	4	3		3	10
5.	3	3		4	10
6.	4	3		3	10
7.	4	2		4	10
8.	3	4		3	10
9.	4	4		4	12
10.	4	3		2	9
11.	3	3		3	9
12.	4	3		3	10
13.	4	3		2	9
14.	4	3		3	10
15.	3	4		4	11
16.	3	4		4	11
17.	3	4		3	10
18.	3	3		4	10
19.	3	3		2	8
20.	4	4		4	12
Jumlah:	71	67		65	203

Rata-rata Efektivitas:	88,7%	83,7%	81,2%	84,5%
------------------------	-------	-------	-------	-------

Keterangan:

- Jumlah total skor ideal setiap butir instrument yang dinilai adalah: $4 \times 20 = \mathbf{80}$
(4 = skor tertinggi setiap jawaban, 20 = jumlah responden)
- Jumlah total skor ideal dari keseluruhan butir instrument yang dinilai adalah:
 $4 \times 3 \times 20 = \mathbf{240}$ (4 adalah skor nilai jawaban tertinggi, 3 adalah point atau butir instrument yang dites, 20 adalah jumlah responden)

PEMBAHASAN

Setelah tahapan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan, maka telah di dapatkan nilai capaian hasil pembelajaran masing-masing kelompok. Selanjutnya akan dibandingkan nilai rata-rata efektivitas hasil pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dengan nilai rata-rata efektivitas hasil pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi, untuk kemudian diketahui selisih nilai rata-rata efektivitasnya. Perbandingan nilai rata-rata efektivitas kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam table berikut:

Tabel 4. Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Iqro' dan Kitabi di MT. Syifaun Bil Qur'an

Iqro'	Aspek-aspek Kinerja Sistem	Kitabi
57,5%	Kelancaran bacaan (praktek <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i>)	88,7%
48,7%	Pemahaman kaidah bacaan (teori <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i>)	83,7%
60%	Keaktifan dalam pembelajaran	81,2%
55,4%	Rata-rata	84,5%
		Selisih 29,1%

Menurut Gay & Diehl (1996) jumlah sampel pada suatu penelitian disesuaikan dengan jenis penelitiannya, untuk jenis penelitian deskriptif jumlah sampel adalah 10% diambil dari total populasi, untuk jenis penelitian korelasi sedikitnya 30 elemen populasi,

pada penelitian perbandingan kausal adalah 30 elemen setiap kelompoknya, sedangkan pada penelitian eksperimen dibutuhkan 15 elemen per kelompok.

Pada penelitian ini, dalam hal mengukur keefektifan hasil pembelajaran model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dan model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi adalah menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Gay & Diehl (1996) sebagaimana yang telah dijelaskan, mengahruskan jumlah sampel minimal 15 elemen. Adapun dalam penelitian ini telah melebihi sampel minimal tersebut yaitu dengan menggunakan sampel 20 peserta atau siswa, dengan total keseluruhan peserta didik 40 orang.

Dari seluruh data sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya dalam hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi mendapatkan hasil yang lebih efektif setelah diterapkan dalam pembelajaran. Dengan uraian sebagai berikut:

Pada aspek kelancaran bacaan (praktek *makhraj* dan *tajwid*) untuk model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dengan nilai rata-rata efektifitas 57,5%, dan pada model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi dengan nilai rata-rata 88,7%.

Pada aspek pemahaman kaidah bacaan (teori *makhraj* dan *tajwid*) untuk model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dengan nilai rata-rata efektivitas 48,7%, dan pada model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi dengan nilai rata-rata 83,7%.

Pada aspek keaktifan dalam pembelajaran untuk model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dengan nilai rata-rata 60%, dan pada model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi dengan nilai rata-rata 81,2%.

Sehingga rata-rata efektivitas keseluruhan model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' adalah 55,4%, dan rata-rata efektifitas keseluruhan model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi adalah 84,5%. Dengan demikian rata-rata tingkat keefektifan model pembelajaran membaca al-Qur'an Kitabi dapat dinyatakan lebih efektif 29,1% dibandingkan model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dalam penerapannya di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik.

KESIMPULAN

Dari penelitian dengan judul Studi Komparatif Efektifitas Model Pembelajaran Al-Qur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia saat ini memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda saat diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Hal ini karena setiap model pembelajaran memiliki kekeruanan dan kelebihan masing-masing dan efektivitas penerapan suatu model pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.
2. Penting bagi seorang guru atau penyelenggara pendidikan al-Qur'an untuk memilih model pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran al-Qur'an di lingkungan belajar mereka.

3. Berdasarkan penelitian dengan melakukan komparasi model pembelajaran membaca al-Qur'an Iqro' dan Kitabi di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik didapatkan hasil bahwa model pembelajaran Kitabi lebih efektif 29,1% dibandingkan model pembelajaran Iqro' saat diterapkan di majelis ta'lim tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasyar, A. (2016). Nabi Muhammad Tokoh Andragogi. *Ta'dib*, 4(2). <https://doi.org/10.19109/tjie.v4i2.704>
- Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., Hotimah, H., Maulana, S., Khasanah, N., Pranata, I. Y., & Pratiwi, A. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2). <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1996). *Research Methods For Business and Management* (Internatio). Prentice Hall.
- Halili, Heri Rifhan (2021) *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta'Lim Jawa Timur*. Doctoral (S3) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayatullah. (1994). *Mutiara al-Qur'an*.
- Humam, A. (2000). *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM.
- Ihsan Siregar, I. (2018). Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.370>
- Kuwait, K. W. dan U. A. (1983). *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*. Kementrian Wakaf dan Urusan Agama Kuwait.
- Rochanah, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca al Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>
- Rouf, A. A. A. (2018). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aaplikatif*. Markaz al-Quran.
- Shihab, M. Q. (2001). *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Zulfitria, & Zainal Arif. (2019). Penerapan Metode Iqro sebagai Kemampuan Dasar Membaca al-Qur'an Di TK Hiama Kids. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 2(02). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2501>